

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisa data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah Mantewe, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Kiai sebagai *Educator*: Kiai berperan penting dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak, serta mendidik santri untuk mandiri dan terampil. Kiai juga menyusun RPP, silabus, dan pedoman penilaian untuk pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, kiai memberikan pelatihan untuk ustadz dan ustadzah dan mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan.
2. Kiai sebagai *Manajer*: Kiai melakukan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pendidikan dengan membuat program tahunan, semester, dan struktur organisasi. Kiai terlibat langsung dalam pelaksanaan dan evaluasi program, meskipun pembagian tugas pengurus belum optimal. Kiai memantau pelaksanaan program-program, tetapi masih belum optimal dalam hal pengorganisasian.
3. Kiai sebagai *Administrator*: Kiai tidak terlibat langsung dalam administrasi, tetapi memberikan arahan dan menerima laporan dari pengurus. Administrasi kearsipan, kurikulum, dan personalia telah dikelola dengan baik, namun dalam pengelolaan sarana-prasarana masih kurang optimal.

4. Kiai sebagai *Supervisor*: Kiai melakukan supervisi secara informal dan tidak tertulis terhadap asatidz dan santri. Peneliti tidak menemukan data pengawasan formal, namun adanya tata tertib santri dan catatan pelanggaran menunjukkan adanya supervisi. Peran ini belum optimal karena kurangnya data pendukung.
5. Kiai sebagai *Leader*: Kiai memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas yang telah diimplementasikan dengan adanya berbagai program untuk meningkatkan prestasi santri.
6. Kiai sebagai *Inovator*: Kiai melakukan inovasi dengan mengembangkan ekstrakurikuler dan metode pengajaran baru. Kegiatan seperti *ClassMeeting* dan belajar bahasa Arab dengan cara nobar (nonton bareng) menunjukkan kreativitas dalam mengajar. Kiai juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, yang menunjukkan peran inovator yang baik.
7. Kiai sebagai *Motivator*: Kiai memberikan motivasi melalui ceramah, keterlibatan aktif dalam kegiatan, dan penghargaan kepada santri. Kegiatan ta'lim khusus dan dukungan terhadap bakat santri menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Peran motivator ini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan santri secara holistik.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah Mantewe menunjukkan peran yang signifikan dalam beberapa aspek, meskipun masih ada beberapa peran memerlukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi santri, terutama dalam hal administrasi dan supervisi formal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil simpulan mengenai Implementasi Kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah Mantewe, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. **Optimalisasi Pengorganisasian:** Dalam peran sebagai manajer, kiai sebaiknya membuat pembagian tugas yang jelas dan rinci untuk setiap pengurus pondok pesantren. Pembuatan SK penugasan dan penilaian kinerja secara berkala akan membantu dalam pengelolaan yang lebih efektif.
2. **Peningkatan Administrasi Sarana-Prasarana:** Kiai perlu memastikan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal. Ruang-ruang yang dialokasikan berdasarkan fungsinya.
3. **Supervisi:** Kiai perlu meningkatkan formalitas dalam kegiatan supervisi. Pencatatan supervisi secara tertulis dan adanya tata tertib tertulis untuk ustadz dan ustadzah akan membantu dalam memantau dan meningkatkan kinerja para pengajar.